

Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA

Vol. 1, No. 1, April 2018, pp. 21-32

p-ISSN: 2615-7756

e-ISSN: 2615-7748

The Influence of Cognitive Styles and Students' Learning Attitudes towards Understanding Chemical Concepts (Survey at Vocational High School in Bekasi)

Pengaruh Gaya Kognitif dan Sikap Belajar siswa terhadap Pemahaman Konsep Kimia (Survei Pada Sekolah Menengah Kejuruan di Bekasi)

Aristianti

Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI
Jalan Nangka No. 58 C/TB. Simatupang, Tanjung Barat,
Jakarta Selatan 12530
aristianti94@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the influence of cognitive style and student learning attitudes together on understanding the concept of Chemistry, to determine the influence of cognitive styles on understanding the concept of Chemistry and to find out the remaining learning attitudes toward the understanding of Chemistry of vocational students in Bekasi. The sample used 60 students as the research sample using proportional random sampling technique from all private vocational school students in Bekasi. Data collection is carried out by giving a conceptual understanding test and questionnaire distribution. Data analysis consists of testing research instruments by testing validity, reliability, Next, test the analysis requirements with normality test and homogeneity test. Hypothesis testing with multiple linear regression test. This research was conducted from January 2018 to May 2018. Based on the results of the hypothesis and data analysis, several things were summarized as follows: 1) There was a significant influence of cognitive style and student learning attitudes together on understanding the concept of Chemistry students in Private Vocational Schools in Bekasi. This is evidenced by 1) the value of Sig = 0,000 <0,05 and Fhitung = 16,656 2). There is a significant influence on cognitive style on understanding the concept of Chemistry of Private Vocational High School students in Bekasi. This is evidenced by the value of Sig = 0.007 <0.05 and Fhitung = 2.478. 3). There is a significant influence on students' learning attitudes towards understanding the concept of Chemistry. This is evidenced by the value of Sig = 0.009 <0.05 and Fhitung = 2.583.

Keyword: cognitive style, understanding of chemical concepts, student attitudes, vocational high school

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gaya kognitif dan sikap belajar siswa secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep Kimia, untuk mengetahui pengaruh gaya kognitif terhadap pemahaman konsep Kimia dan untuk mengetahui sikap belajar siswa terhadap pemahaman Kimia siswa SMK di Bekasi. Sampel yang digunakan 60 siswa sebagai sampel penelitian menggunakan teknik proporsional random sampling dari seluruh siswa SMK Swasta di Bekasi. Pengumpulan data dilaksanakan dengan pemberian tes pemahaman konsep dan penyebaran angket. Analisa data terdiri dari pengujian instrumen penelitian dengan uji validitas, reliabilitas,. Selanjutnya dilakukan uji persyaratan analisis dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian hipotesis dengan uji regresi linear berganda. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2018 sampai dengan Mei 2018. Berdasarkan hasil hipotesis dan analisis data, disimpulkan beberapa hal sebagai berikut : 1) Terdapat pengaruh yang signifikan gaya kognitif dan sikap belajar siswa secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep Kimia siswa di SMK Swasta di Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan 1) nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 16,656



2). Terdapat pengaruh yang signifikan gaya kognitif terhadap pemahaman konsep Kimia siswa SMK Swasta di Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,007 < 0,05$ dan $thitung = 2,478$.
3). Terdapat pengaruh yang signifikan sikap belajar siswa terhadap pemahaman konsep Kimia. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,009 < 0,05$ dan $thitung = 2,583$.

Keyword : gaya kognitif, pemahaman konsep kimia, sikap belajar, sekolah menengah kejuruan

PENDAHULUAN

Proses pendidikan terdiri dari tiga unsur dasar yakni input-proses-output. Input yang dimaksud yaitu siswa dengan berbagai latar belakangnya. Proses yaitu kegiatan pembelajaran yang didalamnya mencakup pemberian dan pemahaman materi oleh guru kepada siswa. *Output* merupakan hasil telaah yang telah dicapai meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Diantara ketiga unsur tersebut, proses pembelajaran lah yang nantinya akan menentukan baik tidaknya kemampuan dan hasil belajar siswa. Keberhasilan proses pembelajaran tentunya akan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari lingkungan sekolah, keluarga ataupun dari siswa itu sendiri. Siswa sebagai orang yang sedang belajar dan berkembang memiliki keunikan dan karakter masing-masing dalam proses pembelajaran. Keunikan yang dimiliki membuat siswa memiliki respon yang berbeda dalam memahami suatu pelajaran.

Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda, oleh karena itu setiap siswa dianggap memiliki cara yang berbeda pula dalam menerima dan mengolah informasi. Landasan berpikir semacam ini selayaknya menjadi acuan utama para pendidik dalam memahami konteks belajar. Apabila kita memahami bahwa siswa memiliki ciri yang berbeda antara satu siswa dengan yang lainnya, maka perlu disadari berbagai cara yang harus ditempuh dalam model pembelajaran.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka dua poin dalam penelitian ini yaitu gaya kognitif dan sikap siswa menjadi penting untuk ditelaah lebih lanjut. Bagaimana kedua variabel tersebut di atas memiliki pengaruh yang signifikan dalam proses pembelajaran siswa.

Dalam kaitan ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat ditentukan oleh kemampuan penguasaan konsep-konsep MIPA sebagai ilmu dasar. Kimia merupakan salah satu bagian dari MIPA yang menjadi tulang punggung pengembangan teknologi tersebut, karena itu penguasaan konsep-konsep kimia sangat perlu ditingkatkan. Untuk mengantisipasi hal tersebut berbagai upaya dilakukan pemerintah antara lain: penyempurnaan kurikulum, mengadakan pelatihan bagi guru-guru, melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut merupakan ciri usaha yang telah dilakukan.

Pembelajaran Kimia di sekolah dewasa ini belum mencapai hasil yang maksimal dan masih jauh dari apa yang diharapkan. Rendahnya mutu belajar Kimia dapat diketahui dari hasil evaluasi belajar siswa. Dari segi belajar, seorang siswa akan mau dan tekun belajar atau tidak sangat tergantung pada sikap dan gaya kognitif yang ada pada dirinya. Sikap dan minat sebagai faktor psikologis berbeda peranannya dalam belajar. Dalam proses belajar, sikap itu berfungsi sebagai "*dynamic forces*" yaitu sebagai kekuatan yang akan menggerakkan orang untuk belajar.

Untuk mengetahui seberapa jauh hasil belajar Kimia di SMK dapat ditentukan oleh proses belajar mengajar di kelas, memerlukan penelitian ilmiah, yang perlu segera dilakukan sehingga hasilnya dapat dijadikan pedoman dalam usaha meningkatkan hasil belajar Kimia di SMK. Mengingat pentingnya peranan Kimia seperti yang telah dikemukakan di atas, maka pengajaran kimia di sekolah – sekolah khususnya di SMK perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh.

Para siswa perlu dituntut untuk memahami konsep-konsep kimia, karena disamping sebagai mata pelajaran yang penting dalam kehidupan, kimia juga merupakan mata pelajaran yang mampu melatih siswa dapat berpikir ilmiah yang sangat diperlukan untuk mengembangkan cara berfikir logika setelah nantinya mereka terjun dalam masyarakat.

Meskipun telah banyak usaha yang dilakukan namun kenyataan yang dihadapi sekarang ini adalah rendahnya daya serap siswa dalam mata pelajaran kimia, sehingga tidak banyak produk ilmiah yang dapat diharapkan dari pelajaran kimi ini. Hal ini menunjukkan masih ada kesenjangan yang cukup besar antara tuntutan kurikulum dengan tingkat kemampuan siswa dalam hal pelajaran kimia. Disamping pemberian umpan balik, hasil belajar juga dipengaruhi oleh gaya kognitif peserta didik. Nasution (2000:94) menjelaskan bahwa gaya kognitif adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir, dan memecahkan soal. Setiap siswa mempunyai gaya kognitif yang berbeda-beda, walaupun bahan ajar yang diterimanya sama. Perbedaan gaya kognitif ini menuntut guru selektif memilih pendekatan, pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya kognitif siswa, dengan pendekatan yang tepat akan diperoleh hasil yang maksimal.

Gaya kognitif siswa dalam proses pembelajaran terkait dengan beberapa hal, antara lain : 1) kemampuan menganalisis dan mengorganisasi informasi yang dirumuskan dalam klasifikasi gaya *field independent* dan *field dependent*, 2) divergen dan konvergen akar berfikir yang dirumuskan dalam klasifikasi gaya kognitif divergen dan konvergen, 3) spontanitas dalam pemberian respon, yang dirumuskan dalam klasifikasi gaya kognitif refleksif dan impulsive.

Dari hasil ulangan harian materi tentang kimia yang dilakukan di kelas X tahun pelajaran 2017 / 2018 di SMK Negeri X nilai rata-ratanya sebesar 4,5 dan ditemukan juga bahwa gaya kognitif dan sikap siswa dalam mengikuti pelajaran kimia masih rendah, aktivitas belajar belum maksimal sehingga menyebabkan hasil belajar belum optimal.

Salah satu faktor yang diduga sebagai penyebabnya adalah kurangnya pemberian umpan balik baik pada hasil tes formatif segera saat proses pembelajaran berlangsung maupun pada pekerjaan rumah atau tugas-tugas lain yang diberikan pada siswa, sebab selama ini hasil tes maupun pekerjaan rumah dan tugas-tugas lainnya tidak segera diperiksa karena banyaknya kesibukan yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu untuk meningkatkan gaya kognitif belajar siswa setiap pekerjaan yang diberikan harus mendapatkan umpan balik, sehingga siswa jadi tahu pekerjaannya salah atau benar, salahnya dimana, dan pembedaannya dimana, karena hal ini merupakan suatu motivasi untuk meningkatkan hasil belajar.

Gaya kognitif yang berbeda-beda dari peserta didik membuat kita harus memperlakukan siswa dalam memberikan bimbingan belajar dengan teknik yang berbeda-beda pula disesuaikan dengan gaya kognitif peserta didik, karena gaya kognitif menentukan sikap, kecenderungan siswa untuk menerima, mengingat, dan memproses informasi atau pesan dalam menyelesaikan masalah pada pembelajaran, sehingga berpengaruh terhadap belajarnya.

Di lain sisi, sikap siswa berperan sebagai penunjang dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Sikap dipengaruhi perasaan pendukung atau tidak mendukung terhadap suatu objek. Terdapat banyak asumsi bahwa ada hubungan yang positif antara sikap siswa dengan hasil belajarnya. Dengan kata lain, bahwa siswa yang mempunyai sikap positif terhadap pelajaran tertentu cenderung lebih tekun dalam belajar sehingga mencapai hasil yang memuaskan. Dan sebaliknya, siswa yang mempunyai sikap negatif terhadap pelajaran, dia tidak akan bersemangat belajar sehingga hasilnya kurang memuaskan. Sikap positif ini diartikan sikap yang dapat mendukung siswa dalam mempelajari Kimia, seperti menyenangi pelajaran tersebut dan sikap yang negatif merupakan sikap yang menghambat dalam mempelajari Kimia.

Salah satu ciri belajar Kimia membutuhkan sikap belajar sebagai sarana pendukung. Hal ini dimaksudkan karena sebagian besar siswa belajar Kimia hanya pada waktu akan ulangan atau saat ada tugas yang diberikan oleh guru. Siswa yang memiliki sikap belajar yang positif diharapkan mampu belajar dengan baik sehingga memahami pelajaran dan meningkatkan hasil belajar Kimianya.

Sedangkan fakta dilapangan ternyata bahwa sikap positif terhadap belajar siswa tidak begitu baik ditandai pada saat pemberian tugas rumah, masih ada beberapa siswa yang menyelesaikan di sekolah dengan cara melihat pekerjaan teman yang sudah selesai. Sehingga setelah diberikan tes ulangan tertulis oleh guru diperoleh hasil belajar siswa yang kurang menggembirakan.

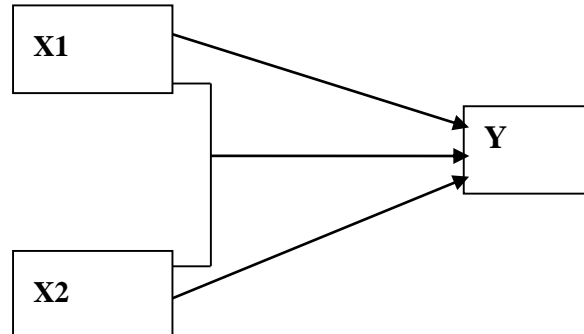
Oleh karena itu, penunjang berikut dalam pencapaian hasil belajar siswa adalah gaya belajar dan sikap siswa. Kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang didalamnya mengandung berbagai istilah-istilah latin serta materi yang begitu kompleks membuat siswa jenuh belajar, bahkan merasa sulit untuk memahaminya. Pemberian strategi maupun metode yang telah diberikan oleh guru di kelas tidak selamanya mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa. Oleh karena itu selain gaya kognitif, diperlukan sikap positif dari siswa sebagai penunjang pembelajaran.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei, yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan fakta melalui pengamatan langsung. Moh. Nazir (2003:56) menjelaskan bahwa metode Survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok maupun suatu daerah.

Variabel penelitian terdiri dari variabel terikat, yaitu pemahaman Kimia (Y) dan dua variabel bebas, yaitu Gaya Kognitif (X_1), dan Sikap Belajar (X_2),

maka model konstelasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1Konstelasi Hubungan Antar Variabel Penelitian

Keterangan :

Variabel Bebas (X1) : Gaya Kognitif

Variabel Bebas (X2) : Sikap Belajar

Variabel Terikat (Y) : Pemahaman Kimia

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006). Dalam hal ini populasi target adalah seluruh objek penelitian dengan karakteristik tertentu, yang terdapat dalam daerah penelitian. Sesuai dengan hal tersebut, maka populasi target dalam penelitian ini adalah siswa SMK kelas X di Bekasi, yaitu SMK Bina Siswa Utama Bekasi, SMK Vinama 2 Bekasi, SMK Travina Prima Bekasi.

Sampel penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik gabungan antara proporsional dan random. Teknik proporsional digunakan untuk menentukan jumlah anggota sampel dari setiap sekolah, sedangkan untuk menentukan anggota sampel dari setiap sekolah digunakan untuk teknik random/acak. Jumlah anggota sampelnya adalah 60 siswa. Perhitungan penentuan banyaknya anggota sampel tiap sekolah seperti tampak pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Penetapan Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah	Proporsi	Sampel
1	SMK BINA SISWA MA	200	$(200/450) \times 60 = 27$	27
2	SMK Vinama Bekasi,	150	$(150/450) \times 60 = 20$	20
3	SMK TRAVINA BEKASI.	100	$(100/450) \times 60 = 13$	13
		450		60

Teknik Pengumpulan Data

Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

- X_1 = Gaya Kognitif
 X_2 = Sikap Belajar
 Y = Pemahaman Kimia

Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3. Sumber Data

No.	Variabel	Sumber Data
1	Gaya Kognitif	Siswa
2	Sikap belajar siswa	Siswa
3	Pemahaman Kimia	Siswa

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.4. Teknik Pengumpulan Data

No.	Variabel	Teknik Pengumpulan Data
1	Gaya Kognitif	Angket
2	Sikap	Angket
3	Pemahaman Kimia	Nilai tes

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di 3 Sekolah Menengah Kejuaran di Bekasi yaitu SMK Bina Siswa Utama Bekasi, SMK Vinama Bekasi, SMK Travina Bekasi.

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel gaya kognitif (X_1), sikap belajar (X_2) sebagai variabel bebas, dan variabel pemahaman belajar Kimia (Y) sebagai variabel terikat. Deskripsi hasil penelitian disajikan mencakup skor nilai tertinggi, skor terendah, simpangan baku, modus, median dan sebaran data. Deskripsi data dari tiap-tiap variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1. Deskripsi Data Penelitian

Statistics				
		Gaya_kognitif_x1	Sikap_siswa_x2	Pemahaman_kimia_y
N	Valid	60	60	60
	Missing	0	0	0
Mean		88,12	85,42	77,12
Std. Error of Mean		1,195	1,099	1,193
Median		89,00	87,00	75,00
Mode		91	87	75
Std. Deviation		9,255	8,512	9,243
Variance		85,664	72,451	85,427
Range		38	35	40
Minimum		68	67	55
Maximum		106	102	95
Sum		5287	5125	4627

Analisis Data Variabel Gaya Kognitif (X_1)

Berdasarkan data penelitian untuk gaya kognitif diperoleh hasil seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Deskripsi Data Gaya Kognitif dan Sikap Siswa
Statistics

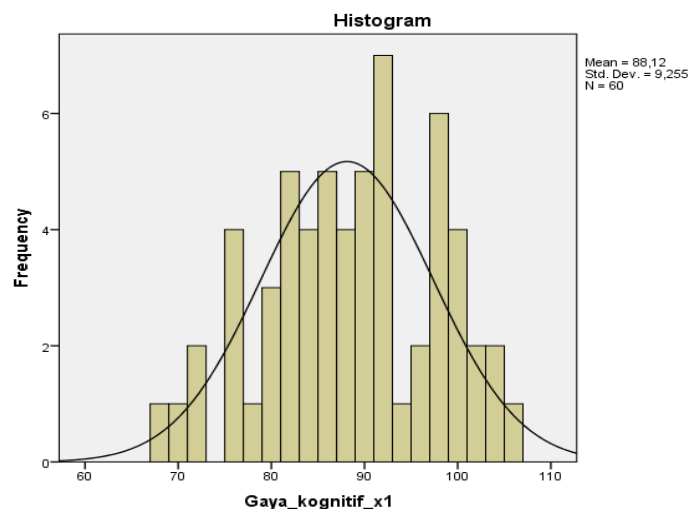
Statistics		
Gaya_kognitif_x1		
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		88,12
Std. Error of Mean		1,195
Median		89,00
Mode		91
Std. Deviation		9,255
Variance		85,664
Range		38
Minimum		68
Maximum		106
Sum		5287

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa skor gaya kognitif yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 88.12 dengan simpangan baku 9.255, median 89.00, skor minimum 68 dan skor maks mum 106. Banyaknya butir pertanyaan dalam instrumen gaya kognitif 30 butir pertanyaan dengan skor maksimum tiap butir pertanyaan adalah 5 dan skor minimumnya 1

Data yang tertera pada tabel di atas juga diperoleh skor standar deviasi 9,255 yang artinya bahwa selisih skor satu responden dengan responden lainnya mempunyai rata-rata 9,255 yang tidak terlalu besar. Dengan demikian variasi data gaya kognitif cukup ketat dan homogen

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat antara nilai rata-rata dan median hampir sama yaitu 88.12 dan 89.00. Hal ini menunjukkan bahwa data skor gaya kognitif pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada diatas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata menunjukkan bahwa responden yang mempunyai gaya kognitif tinggi lebih banyak dibanding yang rendah. Data diatas diperkuat dengan gambar histogram 4.1, sehingga dikatakan bahwa data variabel distribusi gaya kognitif mempunyai sebaran yang normal.

Gambar 4.1. Histogram Data Skor Gaya Kognitif



Analisis Data Variabel Sikap Belajar (X₂)

Berdasarkan data penelitian untuk sikap belajar siswa diperoleh hasil seperti pada tabel berikut :

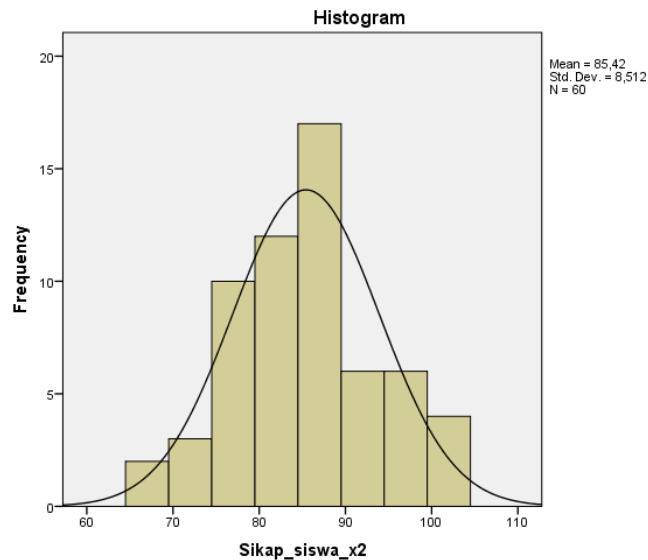
Tabel 4.3
deskripsi Data Sikap Belajar
Statistics

Statistics		
Sikap_siswa_x2		
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		85,42
Std. Error of Mean		1,099
Median		87,00
Mode		87
Std. Deviation		8,512
Variance		72,451
Range		35
Minimum		67
Maximum		102
Sum		5125

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa skor sikap belajar siswa yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 85.42 dengan simpangan baku 8,512, median sebesar 87, skor minimum 67 dan skor maksimum 102. Banyaknya butir pertanyaan dalam instrumen sikap belajar siswa adalah 40 butir dengan skor maksimum tiap butir pertanyaan adalah 5. Skor simpangan baku 9,512, menunjukkan perbedaan jawaban antar responden termasuk sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sikap belajar siswa dari responden tidak banyak beragam.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan median hampir sama, yaitu 85,42 dan 87. Hal ini menunjukkan bahwa data skor sikap belajar siswa pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai sikap belajar yang tinggi lebih banyak dibanding yang rendah.

Data diatas diperkuat dengan gambar histogram 4.2, sehingga dikatakan bahwa data variabel distribusi sikap belajar siswa mempunyai sebaran yang normal.



Gambar 4.2 Histogram Data Skor Sikap Belajar Siswa

Analisa Data Pemahaman Belajar Kimia Siswa

Berdasarkan data penelitian untuk pemahaman belajar Kimia diperoleh hasil seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Deskripsi Data Pemahaman Kimia

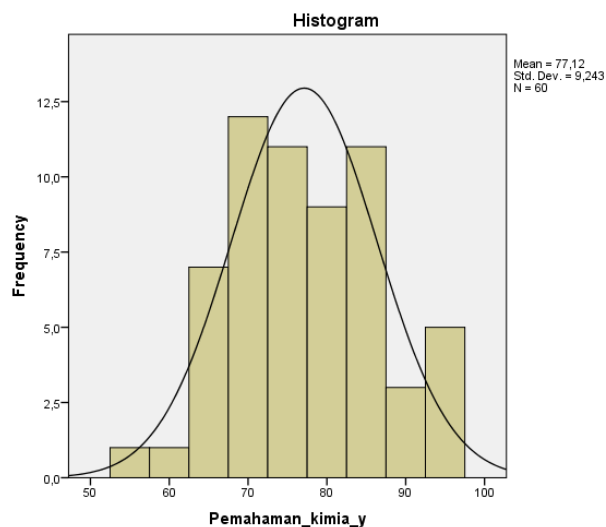
Statistics		
Pemahaman_kimia_y		
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		77,12
Std. Error of Mean		1,193
Median		75,00
Mode		75
Std. Deviation		9,243
Variance		85,427
Range		40
Minimum		55
Maximum		95
Sum		4627

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa data pemahaman belajar Kimia siswa yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 77.12 dengan simpangan baku 9,24 median sebesar 75 kor minimum 55 dan skor maksimum 95. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman Kimia siswa dari responden termasuk tinggi. Jika mempertimbangkan ketuntasan belajar

dimana siswa dikatakan tuntas belajar jika nilai yang diperoleh di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Jadi jika dilihat dari ketuntasan belajar, maka pemahaman siswa pada pelajaran Kimia sedang-sedang saja.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) perbedaannya tidak terlalu banyak, yaitu 77.12 dan 75. Hal ini menunjukkan bahwa data skor pemahaman Kimia siswa pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata, menunjukkan bahwa pemahaman Kimia siswa yang berada diatas rata-rata lebih banyak dibanding yang dibawah rata-rata.

Data diatas diperkuat dengan gambar histogram 4.3, sehingga dikatakan bahwa data variabel distribusi pemahaman siswa mempunyai sebaran yang normal.



Gambar 4.3. Histogram Data Skor Pemahaman Kimia Siswa

Dari tabel distribusi, serta histogram dan poligon frekuensi dapat disimpulkan bahwa data skor skala pemahaman siswa pada pelajaran Kimiadalam penelitian ini memiliki sebaran yang cenderung normal.

Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian analisis regresi linear, baik linear sederhana maupun ganda harus memenuhi beberapa persyaratan analisis. Persyaratan analisis tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sampel yang berupa pasangan data sampel X_1 dan X_2 harus diambil acak dan memenuhi sampel minimum
2. Untuk setiap kelompok harga prediktor X_1 yang diberikan, respon X_2 harus independen dan berdistribusi normal
3. Bentuk regresi adalah linear

Persyaratan pertama telah terpenuhi, sebab sampel penelitian ini telah diambil acak dengan ukuran sampel sebanyak 60 orang responden. Sementara itu untuk

persyaratan kedua yakni syarat bentuk linear persamaan regresi pengujiannya dilakukan secara bersama-sama dengan pengujian hipotesis

Langkah selanjutnya setelah diuraikan deskripsi data hasil penelitian sebelum hipotesis diuji kebenarannya, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan, antara lain mengenai uji normalitas sampel, uji homogenitas dan uji linieritas data variabel penelitian. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui kenormalan, homogogenan dan liniernya data yang akan diolah untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel. Dengan demikian data hasil dari penelitian tersebut apakah sudah memenuhi persyaratan atau belum memenuhi persyaratan.

PENUTUP

Berdasarkan deskripsi data penelitian dan setelah dilakukan analisis maka dapat disimpulkan :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan gaya kognitif dan sikap belajar secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep Kimia siswa SMK swasta di Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 16,656$
2. Terdapat pengaruh yang signifikan gaya kognitif terhadap pemahaman konsep Kimia. siswa SMK swasta di Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,478$.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan sikap belajar terhadap pemahaman konsep Kimia siswa SMK swasta di Bekasi . Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,002 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,583$.

DAFTAR PUSTAKA

- Nazir, M.(2003). *Metode penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nasution, S. (2008). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono.(2006). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.